

Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Inovasi Olahan Singkong BalIndung

Restu Yulia Hidayatul Umah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo,
umah@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Community Service Lecture (KPM) is part of the Tri Dharma of Higher Education. KPM IAIN Ponorogo in 2018 was held in 3 Sub-districts in Ponorogo, that is Badegan District, Sampung District, and Jambon District. The focus of devotion to this paper is on group 31 in Kresek Hamlet, Biting Village, Badegan District. The majority of Biting villagers become Target Households (RTS) poverty reduction programs. The approach in this service uses the Asset Based community Development (ABCD) approach, which is an approach to community empowerment by focusing on assets owned by the community. Assets developed to increase family income in Kresek hamlet, Biting Village, Badegan District are cassava with processing innovations named BalIndung.*

Keywords: *KPM, cassava, family income*

A. Pendahuluan

Era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang cerdas. Dalam hal ini, mahasiswa dengan berbagai ilmu, gagasan, dan pengetahuan yang dimiliki berperan sebagai *agent of change* yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu mahasiswa sangat diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang tangguh, memiliki komitmen terhadap kemajuan bangsa, dan memiliki intelektual akademik yang baik.

Tidak hanya belajar teori di dalam kampus, mahasiswa juga diwajibkan untuk belajar bersama-sama dengan masyarakat dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilannya serta secara nyata ikut berperan aktif dalam membangun masyarakat yang dikenal dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping



Pendidikan dan Pengajaran serta Penelitian. Pengabdian masyarakat bertujuan 1) menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian; 2) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; 3) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih pada semua strata; dan 4) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.¹

Dusun Kresek Desa Biting Kecamatan Badegan merupakan salah satu wilayah KPM IAIN Ponorogo tahun 2018 tepatnya pada kelompok 31. Desa Biting merupakan desa paling ujung barat dari Ponorogo yang sudah berbatasan dengan Jawa Tengah sedangkan Dusun Kresek khususnya terletak di pingir jalan raya menuju arah Wonogiri Jawa Tengah. Desa Biting terdiri dari 16 RT dan 1884 warga. Pada 2017 terdapat 1148 warga yang tergolong Rumah Tangga Sasaran (RTS) program penanggulangan kemiskinan.² Hal ini berarti mayoritas masyarakat desa biting membutuhkan tambahan pendapatan.

Berdasarkan observasi mahasiswa KPM 31, mayoritas masyarakat dusun Kresek menanam pohon singkong di kebun mereka yang merupakan salah satu aset yang mereka miliki dan memberikan tambahan pendapatan jika sudah panen dan terjual, tetapi penjualannya tergolong murah karena kebanyakan dari mereka menjual singkong secara langsung tanpa pengolahan apapun. Jika diolah hanya sebatas seperti gaplek untuk dijual dan gethuk untuk konsumsi sendiri. Belum ada inovasi dalam pengolahan singkong tersebut.

Singkong sering disebut-sebut sebagai bahan makanan “ndesa” atau berasal dari kampung yang artinya singkong masih dianggap sebagai bahan makanan rendahan. Padahal singkong kaya akan manfaatnya. Singkong dapat digunakan sebagai bahan baku pangan fungsional, karena mengandung senyawa aktif yang berkhasiat seperti anti hipertensi, anti oksidan, anti alergi, anti depresi, anti kanker dan anti inflamasi.³ Singkong sangat mudah didapat dan mudah untuk ditanam. Dengan demikian membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam pengolahan singkong agar mendapatkan nilai jual tinggi sesuai

¹ Tulus, “Peran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi dalam Mencerdaskan UKM dan UMKM,” 2017.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, *Kecamatan Badegan dalam Angka (Badegan Subdistricts in Figures)* (BPS-Statistics of Ponorogo Regency, 2018), 64.

³ Hilda Rosyanti Achsan et al., “Identifikasi Senyawa Bioaktif dalam Singkong Karet (*Manihot Glaziovii*) dan Uji Sitotoksik terhadap Sel Murni Leukimia P388,” 2009.

dengan kandungan dan manfaatnya. Oleh karena itu kelompok 31 KPM IAIN Ponorogo tahun 2018 memilih singkong untuk dijadikan prioritas utama dalam pendekatan *Asset Based community Development* (ABCD).

B. Metode

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based community Development* (ABCD) yaitu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Metode-metode dalam ABCD ialah: 1) penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*); 2) Pemetaan Komunitas (*community mapping*); 3) Penelusuran Wilayah (*transect*); 4) Pemetaan Asosiasi dan Institusi, 5) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*); 6) Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*); dan 7) Skala Prioritas (*Low hanging fruit*).

Sedangkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD adalah 1) inkulturasi (perkenalan); 2) *discovery* (mengungkapkan informasi); 3) *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang); 4) *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja); 5) *reflection* (refleksi); 6) rencana tindak lanjut; dan 7) evaluasi kegiatan lapangan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan galian informasi yang dilakukan oleh KPM kelompok 31 IAIN Ponorogo 2018 di desa Biting tepatnya dusun Kresek memiliki banyak aset diantaranya adalah pada 1) aset personal yaitu keterampilan yang telah dimiliki masyarakat seperti adanya keahlian dalam bidang kewirausahaan. Seperti halnya keahlian bertani tembakau, singkong dan minyak kayu putih; 2) aset sosial yaitu kelompok karang taruna, PKK dan komunitas lansia; 3) aset institusi yaitu komite sekolah, komite pelayanan kesehatan, komite untuk keperluan pertanian dan peternakan serta koperasi; 4) aset keuangan yaitu hasil ekonomi yang bersumber dari pertanian tembakau, mengolah bahan apotek hidup (kunyit, kencur, jahe dll) menjadi jamu; 5) aset spiritual yaitu TPA dan bapak-bapak serta ibu-ibu tahlilan (jamaah tahlil) RT.

Sedangkan pemetaan aset di Dusun Kresek, Desa Biting, Kecamatan Badegan dapat dikaitkan dengan keragaman pekerjaan masyarakat sekitar. Pemetaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:⁴

⁴ Muhamad Aminudin et al., *Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat*, 2018.



Tabel 1. Pemetaan aset dusun Kresek Desa Biting Kec. Badegan

RT 1	RT 2	RT 3	RT 4
Singkong	Tembakau	Peternak kambing	Peternak kambing
Peternak kambing	Peternak kambing	Singkong	Penambang pasir dan batu
Kayu putih	Singkong	Kayu putih	Singkong
	Produksi Jamu Instan		Tembakau

Dari hasil pemetaan tersebut, terlihat bahwa aset yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat adalah singkong. Biasanya singkong-singkong tersebut langsung dijual oleh masyarakat tanpa diolah terlebih dahulu. Sebenarnya setiap masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan olahan singkong agar dapat meningkatkan pendapatan. Tetapi masyarakat belum banyak yang menyadari potensi tersebut sebagai aset yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan tersebut. Sebenarnya masyarakat Dusun Kresek sangat menginginkan memiliki produksi dan inovasi dari singkong-singkong panennya agar memiliki harga jual tinggi. Namun mereka kurang sadar akan potensi pengembangan kemampuannya.

Setelah menentukan bahwa singkong menjadi aset dan prioritas utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat mereka, masyarakat dusun Kresek berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi yang telah dirumuskan. masyarakat dusun Kresek sangat berpeluang dalam perekonomian di bidang pertanian. Semangat masyarakat dalam bekerja menjadikan hasil olahan maupun panen mereka menjadi sangat baik untuk dikonsumsi atau dijual. Peluang untuk menambah wawasan terkait usaha dalam perekonomian masyarakat memunculkan ide untuk mengadakan “Seminar Kewirausahaan” guna untuk menambah pengetahuan dan melatih keberanian dalam berwirausaha. Dari adanya seminar wirausaha tersebut perubahan yang terjadi yaitu masyarakat lebih termotivasi untuk melakukan wirausaha dengan mengembangkan aset yang ada.

Berdasarkan tindak lanjut dari diadakannya kegiatan seminar wirausaha dan potensi yang dimiliki masyarakat dusun Kresek, mahasiswa KPM 31 bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan prioritas aset melalui kegiatan pelatihan yang terfokus pada olahan singkong menjadi makanan ringan atau kue kering yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan

kualitas penghasilan masyarakat yang lebih baik. Inovasi olahan tersebut diberi nama BalIndung (nastar dan genjos). Untuk lebih jelasnya dalam pembuatan balIndung lihat tabel berikut ini:⁵

Tabel 2. Cara Pembuatan BalIndung (Nastar)

BAHAN UTAMA	BAHAN ISIAN
a. 50 gr Singkong b. 2 btr Kuning Telur c. 2 sdt Margarin d. 50 ml susu cair	a. Selai nanas b. Keju c. Coklat
CARA PEMBUATAN	
a. Kukus singkong yang sudah dikupas hingga matang b. Angkat dan hilangkan serat singkong c. Haluskan singkong yang sudah dihilangkan seratnya tersebut d. Setelah halus, tambahkan kuning telur, margarin dan susu e. Campur bahan tersebut hingga pulen dan tidak lengket ditangan f. Ambil sedikit-sedikit adonan, pipihkan, isi dengan selai secukupnya lalu dibentuk bulat g. Olesi loyang dengan mentega h. Tata bulatan yang sudah diisi selai, di atas loyang lalu olesi dengan kuning telur i. Panggang dengan api kecil kira-kira 50 menit j. BalIndung Nastar siap disajikan	

Tabel 3. Cara Pembuatan BalIndung (Genjos)

BAHAN UTAMA	BAHAN ISIAN	BAHAN BALUTAN
a. 100 gr singkong b. 1 biji kelapa muda c. 1 sdt garam	a. Selai Nanas b. Coklat c. Abon	a. Tepung panir b. Coklat Leleh c. Sprinkle
CARA PEMBUATAN		
a. Parut singkong dan kelapa muda yang sudah dikupas b. Campurkan dengan garam lalu aduk rata c. Ambil sedikit adonan lalu pipihkan, lalu isi dengan bahan isian secukupnya d. Bulatkan menjadi bulatan kecil-kecil		

⁵ Aminudin et al.



- e. Baluri dengan tepung hingga melekat
- f. Panaskan minyak di wajan dengan api kecil
- g. Goreng bola-bola yang sudah dibaluri tepung panir hingga kecoklatan
- h. Angkat dan tiriskan
- i. Baluri dengan coklat cair dan taburi sprinkel
- j. Ballndung Genjos siap disajikan

Dari pelatihan yang telah dilakukan banyak masyarakat yang berantusias ingin mencoba menjual produk Ballndung yang telah diajarkan. Jika hal ini benar terealisasi dapat berdampak positif bagi pendapatan mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Kresek.

Apabila setelah pelatihan masyarakat dusun Kresek mempraktekkan bagaimana cara pembuatan ballndung, dan mereka sudah mampu membuat produk tersebut maka masyarakat dapat menggunakan produk itu untuk digunakan sebagai makanan khas Dusun Kresek Desa Biting tersebut. Setelah produk tersebut mampu dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan mandiri maka mereka akan mampu mengembangkan inovasi dan kreasi sendiri yang lebih baik lagi. Untuk pengembangannya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka memiliki kemauan usaha sendiri. Selain itu harus memberikan keyakinan kepada tokoh-tokoh masyarakat agar menjalankan wirausaha produksi singkong ini dengan baik dan berkelanjutan.

Untuk rencana tindak lanjut dari KPM 31 yaitu 1) Memberikan tips dan juga manajemen pemasaran produk ballndung dari singkong secara *offline* maupun *online* di sosial media; 2) Membantu menyalurkan hasil pelatihan aset singkong ke toko, kantin sekolah maupun kepada konsumennya secara langsung; dan 3) Memberikan strategi untuk mengatur sirkulasi modal dan laba agar tetap berlanjut.

D. SIMPULAN

Dalam mengembangkan suatu aset yang berada di suatu daerah, hal yang paling baik dan dapat berkembang yaitu dengan menciptakan sebuah usaha, karena dengan sebuah usaha bukan hanya akan mengembangkan aset yang ada tetapi juga akan membuat pendapatan masyarakat meningkat. Berwirausaha tidak harus memiliki modal yang besar, bisa dimulai dengan mengembangkan aset yang ada dengan memulai usaha rumahan atau usaha mikro. Selain itu harus dibutuhkan keberanian untuk memulai usaha dan membaca peluang yang

ada. Aset yang dikembangkan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di dusun Kresek Desa Biting adalah singkong dengan inovasi pengolahan yang diberi nama BalIndung.

Untuk menindaklanjuti program kerja dan terkondisikannya kegiatan yang ada dimasyarakat desa Biting perlu kesadaran dari masyarakat sendiri agar bisa membentuk rasa tanggung jawab dengan cara memasrahkan untuk menjaga keberlangsungan program masyarakat desa Biting.

Daftar Pustaka

- Achsan, Hilda Rosyanti, Ade Heri Mulyati, Diana Widiastuti, Program Studi Kimia, Universitas Pakuan, dan Jawa Barat. "Identifikasi Senyawa Bioaktif dalam Singkong Karet (*Manihot Glaziovii*) dan Uji Sitotoksik terhadap Sel Murni Leukimia P388," 2009.
- Aminudin, Muhamad, Danang Apriliyansyah, Alif Ibnu Nur Rahman, dan dkk. *Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat*, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. *Kecamatan Badegan dalam Angka (Badegan Subdistricts in Figures)*. BPS–Statistics of Ponorogo Regency, 2018.
- Ponorogo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Buku Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian masyarakat Asset Based Community–Driven Development)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2018.
- Tulus. "Peran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi dalam Mencerdaskan UKM dan UMKM," 2017.

